

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,⁸ sedangkan *Kurukuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁹

Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan anantara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan

⁸Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) , h 336.z

⁹*Ibid.* , h. 479

¹⁰Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹¹

M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.¹²

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.¹³

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam tatap muka, dilaksanakan baik disekolah maupun di luar sekolah.

Dari definisi diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kegiatan dilakukan di luar jam pelajaran biasa
- b. Kegiatan dilakukan di luar dan di dalam sekolah

¹¹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), h 22

¹²M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 1998) , h 68

¹³B. Suryo Subroto *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.271

- c. Kegiatan yang dilaksanakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di sekolah atau di luar sekolah untuk mendapatkan pengetahuan. Keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat peadagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik .
- c. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.¹⁴

2. Fungsi dan Manfaat Ekstrakurikuler

Dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan tersebut.

¹⁴Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama I*, (Solo : Ramadhani, 1993) , h 59

Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya.

Beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain;

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. *Persiapan Karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹⁵

Sedangkan fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya

¹⁵Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, h. 14.

persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini akan dapat terwujud manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa. Peningkatan kedisiplinan para siswa dan semua petugas. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar sekolah, di luar jam-jam sekolah. Kita menyadari bahwa mengatur mereka di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka dalam kelas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, tentunya hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola, khususnya penanggung jawab pengetahuan sangat di perlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi siswa:

- Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru
- Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian
- Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah
- Untuk memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda
- Untuk mendorong pembangunan jiwa untuk dan moralitas
- Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa siswa
- Untuk memberikan kesempatan bergaul bagi siswa
- Untuk memperluas interaksi siswa
- Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam

b. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum

- Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas

- Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum
- Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu
- Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas

c. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi masyarakat

- Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dan hubungan masyarakat
- Untuk meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka kepada sekolah

d. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler PAI bagi sekolah

- Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademik siswa
- Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa divisi di sekolah
- Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi

3. Tujuan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa tujuan yang jelas, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang :
 - a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
 - b. Berbudi pekerti luhur,
 - c. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan,
 - d. Sehat jasmani dan rohani
 - e. Berkepribadian yang mandiri,
 - f. Memiliki rasa tanggung jawab
2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menetapkan tiga tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agam islam :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat, minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan anatara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Selanjutnya cakupan dari pada atau ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokulikuler.¹⁶

4. Prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada maksud dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler disekolah maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam team adalah fundamental.
3. Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
4. Proses lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

¹⁶B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1997), h 271

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara aktif menyusun sejumlah kegiatan sebagai mana kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kerohanian islam adalah salah satu ekstrakurikuler yang membidang kegiatan keislaman dan kerohanian. Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesedaran nilai-nilai universal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler khususnya kerohanian islam dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Kerohanian Islam adalah bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjunjung tinggi nilai keagamaan dan juga cinta kepada Allah SWT. Ekstrakurikuler kerohanian Islam juga menggalakkan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar umat manusia.

¹⁷Abdul Majid dan Dian Andriyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan implemantasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90

b. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Implementasi Pendidikan Nilai Kerohanian Islam sengaja ditampilkan untuk memberikan uraian yang lebih lengkap tentang penyadaran nilai dapat berlangsung dalam kondisi dan situasi sekolah. Faktor pendukung Kerohanian Islam antara lain :

1) Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam menyadarkan nilai Imtaq.

Penataan situasi psikis dalam lingkup hubungan antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam bentuk perilaku peneladanan, pemberian nasihat dan bertanya dengan menggunakan pendekatan fenomenologis terhadap proses penyadaran nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

2) Situasi Umum

Kepala Sekolah dan guru menata situasi psiko-religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam. Motto kegiatan Ekstrakurikuler, yang berbunyi: *“Dari siswa, oleh siswa, dan untuk siswa”*, tampaknya menjadi salah satu kekuatan yang dapat menciptakan iklim demokratis dan interaktif sehingga kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di sekolah ini menjadi tampak semarak.

3) Situasi Peneladanan

Kepala Sekolah, guru dan seluruh karyawan sekolah pada umumnya berupaya untuk menampilkan sosoknya yang patut diteladani siswa dalam menanamkan disiplin.

4) Situasi Bertanya

Penataan situasi psiko-religius dilakukan pula melalui cara bertanya, kepala sekolah dan guru (guru tertentu) mengenai sesuatu yang erat kaitannya dengan rutinitas ibadah.

5) Situasi nasihat

Memberi nasihat yang bermuatan nilai-nilai agama yang baik kepada siswa dilakukan oleh beberapa guru.

6) Analisis Nilai

Untuk mencapai tujuan manusia yang beriman dan bertaqwa, kepala sekolah dan guru melakukan berbagai usaha agar nilai keagamaan pada siswa yang beragama Islam benar-benar terrealisasi. Mereka membimbing siswa melalui ucapan, pikiran dan tindakan.

7) Struktur Dasar Situasi

Mengamalkan perilaku beragama oleh kepala sekolah, guru dan siswa, cara seperti itu penting karena pada gilirannya akan muncul rasa persamaan dan persaudaraan antar

mereka tanpa menghilangkan rasa hormat siswa terhadap kepala sekolah dan guru.

8) Kemajuan Perilaku Siswa

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa. Perubahan tersebut antara lain berkaitan dengan penampilan, berpakaian, komitmen beragama, dan akses kegiatan keluar kedisiplinan siswa.¹⁸

c. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Meski cukup konsisten dalam memngembangkan nilai, moral, norma, etika, estetika, melalui pendidikan formal, sistem pendidikan di sekolahtingkat menengah masih diharapkan pada sejumlah kendala. Beberapa kendala yang muncul antara lain:

- 1) Nilai masih banyak diajarkan melalui pendekatan pembelajaran yang preskriptif, dalam arti kurang memberikan kebebasan pada anak didik untuk memilih dan menentukan nilai.

¹⁸Ibid.,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi Konsep dan implemantasi Kurikulum 2004*, h.259-260.

- 2) Alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan, khususnya untuk mengembangkan teknik-teknik pengamatan perilaku belum terjabarkan dengan jelas.
- 3) Cara-cara pencatatan dan pelaporan pembelajaran nilai masih belum dilakukan secara konsisten oleh para guru.
- 4) Pandangan guru, orang tua dan masyarakat yang masih merupakan aspek kognitif belum lebih penting aspek afektif.¹⁹

B. Kajian Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakuakn sesuatu.²⁰

Sebelum meninjau lebih Injut tentang minat belajar, terlebih dahulu perlu kita ketahui pengertian minat belajar. Minat belajar secara

¹⁹Ibid.,*Pendidikan Agama Islam Berbasis Komptensi Konsep dan implemantasi Kurikulum 2004*, h. 235.

²⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 1998), h. 27

terminologi terdapat dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Keduanya untuk menjelaskan terlebih dahulu pengertiannya sebelum mendefinisikan istilah minatbelajar itu sendiri.

Ditinjau dari segi etimologi minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan.²¹ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Minat selalu diikuti rasa senang dan kepuasan.²²

Menurut Kamus besar Indonesia minat adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (gairah) keinginan.²³

Minat sebagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang kecenderungan hati atau kesedaran seseorang akan sesuatu, rasa ingin tahu tentang sesuatu, partisipasi dan keikutsertaan.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

²¹WJS Purwadirminto, Kamus Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) , h 650

²²Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) , h. 57

²³*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Depag: Balai Pustaka, 1998) , h 582.

Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.

Minat juga mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Kognisi (mengenal) artinya minat itu didahului oleh pengetahuan dan info mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- b. Emosi (perasaan) artinya dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya senang).
- c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari dua unsur itu, diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan.²⁴

Dari beberapa definisi itu maka dapat disimpulkan bahwa minat sebagai aspek-aspek-aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri pada gejala-gejala seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, rasa ingin tahu, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu sendiri.

Oleh sebab, itu minat dapat dianggap sebagai respon sadar seseorang, karena jika tidak demikian maka minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Minat seseorang akan semakin kuat jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang penting dalam hidupnya. Sebaliknya, minat

²⁴Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Tara Wacana , 1993) , h. 112

seseorang akan berkurang jika kegiatan yang ditimbulkan hanya membrikan kepuasan sementara

Minat ialah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauanya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami, sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.

Sedangkan untuk kata belajar mempunyai arti yang sangat luas, beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁵

Belajar adalah mengamati, membaca, memulai untuk mengerjakan sesuatu, mendengarkan, mengikuti petunjuk.²⁶

Seseorang selalu mengalami proses belajar, belajar dapat didefinisikan sebagai “Berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang sebagianya besikap Perseptual, Intelektual, Emosional maupun

²⁵M.Ngalim Perwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya,1985) , h.81

²⁶Sadirman Am,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: CV. Rajawali 1986) h. 52

Motorik.²⁷ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Dari beberapa pengertian tentang belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan dalam rangka memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengenalan, pengalaman, pengamatan, membaca, mendengarkan, mengikuti petunjuk, kecapakan dan kepandaian.

Dari beberapa pengertian minat dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap proses usaha yang dilakukan dengan sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang menyeluruh melalui latihan dan pengalaman dari interaksinya dengan lingkungan dengan tanpa ada yang menyuruh

2. Karakteristik Minat Belajar

Memperhatikan uraian dari definisi minat belajar diatas, dapat dirumuskan beberapa karakteristik minat belajar. Dalam hal ini masih terdapat kemungkinan terjadinya pengertian yang tumpang tindih antara gejala minat belajar dengan gejala aspek-aspek psikologis lain seperti kreatifitas belajar atau tekad belajar.

Karakteristik pokok dari minat belajar yaitu:

²⁷Tajab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama,1994) h. 46

- a. Kecenderungan hati untuk belajar. Dapat didefinisikan sebagai suatu karakteristik untuk : (1) melakukan aktifitas belajar, membaca, mencatat, menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, latihan serta praktek tertentu. (2) menacapai atau memperoleh hasil dari melkukan kegiatan belajar, seperti pengetahuan ketrampilan, pengalaman nilai-nilai serta sikap ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti besarnya perhatian seseorang ketika menghadapi suatu obyek atau pembicaraan, seringnya melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan objek yang dimaksud terutama untuk mencapai pengetahuan dan informan obyek yang bersangkutan.
- b. Kesenangan belajar. Kesenangan merupakan kondisi gejala psikologis dari minat belajar. Kecenderungan ini dapat berupa kesukaan atau keinginan melkukan aktifitas belajar. Kondisi psikologis minat belajar ini menampakkan diri pada gejala bergairahnya sesorang belajar, gairah membaca, mendengar penjelasan guru. Sementara kesenangan muncul kesenangan muncul setelah seseorang mengetahui kelebihan serta kenikmatan yang terkandung didalam obyek, dalam hal ini baik materi kesenangan belajar keduanya sama menggerakkan perhatian seseorang terhadap obyek yang akan dihadapi.

- c. Kesadaran belajar. Kesadaran belajar ini menampakkan diri pada gejala yang berupa pengakuan seseorang akan pentingnya kegiatan dan hasil-hasil belajar. Semakin tegas pengakuan dan pernyataan itu, mengimplikasikan semakin besarnya kesadaran belajar. Sehingga diasumsikan semakin besar minat belajar yang dimiliki.

3. Aspek-aspek yang menumbuhkan minat belajar

Berbicara tentang aspek yang dapat meningkatkan minat belajar, berarti memandang minat belajar sebagai variabel terikat, artinya minat tumbuh oleh adanya sebab-sebab tertentu. Sebab-sebab itu adalah fungsi kebutuhan, keinginan, dan cita-cita, pengaruh kebudayaan, beberapa kemungkinan mengembangkan minat pengetahuan.²⁸

Adapun lebih rinci sebagai berikut:

- a. Fungsi Kebutuhan

Berkaitan dengan minat belajar, hal ini dapat tumbuh karena kebutuhan akan informasi, ilmu pengetahuan, kebutuhan akan sesuatu keterampilan dan kecakapan tertentu, serta kebutuhan seseorang untuk mengembangkan nilai serta sikap hidup yang lebih maju.

²⁸Suekarno Indra Fachrudi dan Kasiram S. Woerjo, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2013), h. 999

Melengkapi penjelasan bahwa kebutuhan dapat menggerakkan minat adalah kecenderungan karena sesuatu, karena sesuatu tersebut memiliki arti bagi kita, sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan dan dapat menyenangkan kita. Jadi minat bukanlah kecenderungan yang dipaksakan.²⁹

b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan sudah merupakan cita-cita yang dapat menjadi pendorong munculnya minat terhadap sesuatu atau hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu itu. Misalnya, keinginan dan cita-cita seseorang untuk menjadi dokter, untuk mendorong munculnya minat seseorang terhadap ilmu yang berkaitan dengan kesehatan seperti pengetahuan tentang berbagai jenis penyakit, obat-obatan dsb. Demikian juga jika seseorang memiliki keinginan dan cita-cita untuk mendalami ilmu agama cara menjadi seorang yang alim, maka hal ini dapat menjadi pendorong lahirnya minat yang berkaitan dengan ilmu agama. Semakin besar keinginan dan semakin tinggi hasrat untuk mencapai cita-cita, maka semakin besar minat yang muncul.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan baik dalam pengertian mikro (kebudayaan individu) maupun dalam pengertian makro (kebudayaan sosial, adat

²⁹Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 88

istiadat masyarakat) dapat menjadi penggerak munculnya minat-minat tertentu sebagai cara kebudayaan itu. Kebiasaan seseorang untuk senantiasa menjaga kebersihan dapat menumbuhkan minat untuk selalu menjaga kebersihan dan keindahan, termasuk mendalami atau belajar keindahan atau kesehatan. Muslim yang sejak kecilnya dibiasakan oleh orang tuanya untuk selalu tertib dan istiqomah menjalankan ajaran Islam. Didalam dirinya tumbuh minat untuk mempelajari Islam dengan sempurna, bahkan ini dapat menumbuhkan minat yang kuat dalam dirinya untuk berupaya memperjuangkan agamanya.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar siswa timbul karena kebiasaan melakukan kegiatan-kegiatan belajar, selain itu minat siswa dapat tumbuh karena budaya yang telah terkondisi baik dirumah ataupun disekolah, lebih baik dari itu, kebudayaan sesungguhnya membentuk kerangka kepribadian dan minat termasuk salah satu aspek didalam strukturnya.

4. Indikasi Minat Belajar

Perlu diketahui indikasi anak yang mempunyai minat belajar yang tinggi. Drs. Slameto mengatakan bahwa minat seseorang bisa diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa

tersebut lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam aktifitas.

Siswa yang memiliki minat pada subjek tertentu cenderung untuk membrikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Demikian juga yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung mengekspresikan dalam kegiatan yang besar misalnya:

- a. Selalu proaktif dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam bertanya saat tidak mengetahui suatu pelajaran/ mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Tidak puas hanya dengan belajar dari satu literatur saja.
- c. Melaksanakan tugas sekolah dengan baik.
- d. Menggunakan fasilitas sekolah untuk tujuan penambahan pengetahuan seperti menggunakan perpustakaan, laboratorium sekolah maupun sarana dan prasarana yang lain.
- e. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang bersifat untuk menambah pengetahuan.
- f. Menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan ekstra yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- g. Aktif (rajin) ke sekolah.

Demikian diantara sikap belajar yang ditimbulkan oleh siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi.

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Pada dasarnya minat tidak lepas dari pribadi seseorang dan lingkungan, karena keduanya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam kehidupan seseorang. Minat merupakan modal dasar bagi seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

a. Faktor intern

faktor intern yaitu faktor dari dalam diri seseorang, yang termasuk faktor intern antara lain:

1) Faktor jasmaniyah

a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Misalnya, ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badanya lemah ataupun gangguan-gangguan lainnya, gangguan-gangguan tersebut mengakibatkan konsentrasi seseorang kurang optimal.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang mengakibatkan kurang baik/ kurang sempurnanya mengenai anggota tubuh. Cacat ini seperti: penglihatan kabur, berkurangnya pendengaran, tidak fasihnya berbicara, hilangnya salah satu anggota tubuh, dll. Keadaan cacat juga mempengaruhi belajar seseorang, maka perlu menggunakan alat bantu.

2) Faktor Psikologi

Beberapa faktor yang tergolong faktor psikologi adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, tiga jenis tersebut adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan tetap.

b) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada satu objek.³⁰ Untuk dapat belajar dengan

³⁰Sumadi dan Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers 1990) , h. 14

baik, seseorang harus ada perhatian terhadap materi yang dipelajarinya. Apabila materi yang disajikan tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas untuk belajar, sehingga minat belajar menurun untuk itu, pendidik harus berusaha semaksimal mungkin supaya materi yang disajikan menarik perhatian siswa.

c) Minat Bawaan

Minat ini adalah minat yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik kebutuhan atau lingkungannya. Minat bawaan juga akan memberikan pengaruh besar pada siswa dalam belajar.³¹

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bakat juga merupakan faktor intern yang banyak mempengaruhi minat belajar, sebab dengan adanya bakat seseorang akan cenderung (minat) untuk melakukan kegiatan dan mengembangkan sesuai dengan nalurinya demi masa depan.

³¹Mahfud, Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (suarabaya: Pt Bina Ilmu, 1990),h. 28

e) Motivasi

Motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Aktifitas yang didorong oleh motivasi intrinsik, ternyata lebih sukses dari pada didorong oleh motivasi ekstrinsik. Hal ini dapat diusahakan dengan jalan menumbuhkan dan mengembangkan minat siswa dalam belajar.

f) Emosi

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya kestabilan emosi dalam artian emosi cepet tersentuh. Walaupun bagaimana kecilnya masalah bisa menimbulkan gejala-gejala negatif. Dan dalam emosi yang mendalam ini, sudah barang tentu menimbulkan hambatan-hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, anak-anak yang mempunyai emosi demikian ini memerlukan situasi yang cukup tenang dan penuh pengertian dari orang yang ada disekitarnya, agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor luar dari diri seseorang, faktor ini meliputi antara lain:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah, pergaulan diantara keluarga bersifat khas, dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Ini berarti lingkungan keluarga besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak.

Hal-hal yang mempengaruhi minat belajar siswa di dalam lingkungan keluarga antara lain sebagai berikut:

a) Cara orang tua mendidik

Jika orang tua tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan apakah anak mereka sudah belajar atau belum, dll. Akan menimbulkan kesulitan dalam belajar, anak seperti ini cenderung tidak memiliki minat belajar, maka dari itu keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

b) Realasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dengan anaknya, selain itu realasi anak dengan saudaranya/anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya hubungan penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras atau sikap yang acuh tak acuh.

Demi kelancaran belajar sertakeberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram, selain anak betah dirumah anak juga dapat belajar dengan baik.

Suasana rumah yang gaduh dan semerawut tidak akan memberikan ketenangan terhadap anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana yang tentram, tenang dan menyenangkan.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar elain harus terpenuhi kebtuhan pokoknya, juga

membutuhkan fasilitas belajar seperti alat baca dan tulis, alat penerangan, meja dan kursi, dll.

Kebiasaan dalam keluarga juga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar, perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah adalah suatu lembaga yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikan.³²

Sekolah mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menyediakan lingkungannya diperkaya dengan sarana maupun prasarana bagi para siswa guna merangsang minat mereka pada banyaknya manfaat dan kegiatan yang bermanfaat, yang berlangsung pada proses belajar mengajar pada khususnya.

Adapun yang mempengaruhi minat belajar yang berhubungan dengan lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a) Iklim sekolah yang positif

³²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara,2000) , h.98

Yaitu keadaan sekolah yang aman, damai dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, sekolah terbebas dari kebisingan, keramaian maupun kejahatan, suasana sekolah selalu tentram, hubungan yang bersahabat tampak menonjol diantara penghuninya. Keadaan semacam ini menyebabkan siswa merasa nyaman, tentram dan bebas dari segala tekanan, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

b) Model pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan disekolah akan berpengaruh pada minat belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan secara "kaku" dimana siswa hanya datang, duduk, dengan catat dan hafalan akan cepat menjadikan siswa cepat jenuh. Materi disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi anak didik akan semakin meningkat. Motivasi erat dengan emosi, minat dan kebutuhan anak didik.

c) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar membrikan sajian bahan pelajaran agar siswa dapat menrima, menguasai dan mengembangkan bhan pelajaran itu.

d) Relasi

Relasi guru dan siswa yang harmonis, akan meningkatkan minat belajar siswa. Guru disamping menjadi teladan yang baik juga harus mampu menjadi sahabat siswa.

e) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa di sekolah juga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang saling bermusuhan satu sama lain akan mengurangi minat belajar siswa.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran yang didberikan kepada siswa.

g) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi minat belajar siswa.

h) Standart pelajaran

Standart pelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang juga dapat mempengaruhi minat belajar bagi siswa. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi adala sebagai berikut:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, seorang anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah. Misalnya dalam kegiatan karang taruna, menari, olahraga dan lain sebagainya. Apabila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara berlebih-lebihan jelas akan menghambat kegiatan belajar. Maka dari itu, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya, supaya jangan hanyut kedalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajarnya.

b) Teman bergaul

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam dalam membuta dan membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak. Orang tua harus memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Sebab, perbuatan yang tidak baik akan mdah sekali menular kepada anak lain. Maka, kontrol untuk pergaulan anak sangat diperlukan.

c) Bentuk kehidupan

Bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh pada minat belajar. Masyarakat yang tidak terpelajar akan berpengaruh pada minat belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Setiap proses kegiatan belajar mengajar pasti tidak terhindar dari kendala untuk mencapai tujuan belajar, sering kali ada hal-hal yang mengakibatkan kegagalan atau pengahambat dalam kemjuan belajar. Kegagalan atau keterlambatan siswa biasanya ada faktor-faktor yang menyebabkan. Adapun faktor-faktor yang menghambat minat belajar siswa pada garis besarnya terdiri dari dua faktor yaitu :

- a. Faktor indogen, yaitu faktor yang berasal dari siswa sendiri dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu: biologis dan psikologis
- b. Faktor eksogen yaitu faktor yang datang dari luar siswa bisa disebut faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan dibagi menjadi tiga : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut oemar hamalik dalam bukunya *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Mengatakan perselisihan, pertengkaran, perceraian akan menimbulkan keadaan yang tidak tertentu terhadap diri siswa.³³ Faktor ekonomi keluarga juga menjadi faktor penghambat minat belajar karena mengganggu kelancaran dalam belajar.

C. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam minat belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam kesuksesan belajar mengajar. Siswa yang belajar dengan rasa senang maka dalam diri siswa akan muncul dorongan untuk belajar. Dan jika siswa tidak merasa senang terhadap materi yang telah diberikan maka ia akan malas untuk mempelajarinya.

³³Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), h. 117.

Usaha untuk menumbuhkan minat belajar tidak cukup dilaksanakan pada jam mata pelajaran yang telah ditetapkan. Makanya diperlukan suatu tambahan pelajaran atau kegiatan yang bisa mendukung dan menambah wawasan siswa. Agar nantinya dapat menyalurkan bakat minat dan kemampuan yang dimilikinya itulah sebabnya kegiatan ekstrakurikuler diadakan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan minat, bakat dan menambah wawasan yang pelaksanaannya dilakukan diluar jam terjadwal bisa disekolah ataupun diluar sekolah.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam tergantung dari pengelolahnya atau kebijakan dari sekolah. Jadi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini diserahkan langsung kepada sekolah dan guru pendidikan agama islam yang melaksanakan tugas itu. Bisa jadi kegiatan itu harus diikuti oleh semua siswa yang menempuh sekolah di lembaga pendidikan itu.

Di SMK Negeri 1 Surabaya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada saat pulang sekolah. Dengan kegiatan berupa :

1. Tartil
2. Nasyid
3. Seni Hadrah
4. Banjari

5. Kharisma

6. Qiro'ah

Dari ke lima kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam diatas peneliti terfokus pada ekstrakurikuler kharisma karena ekastrakurikulikuler ini yang cukup banyak mendapat respon positif dari siswa. Proses kegiatan kharisma ini seperti forum pengajian yang diisi dengan ceramah atau penjelasan oleh pembina Kharisma yang disertai tanya jawab dengan siswa. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Sabtu pukul 08.00 pagi atau setiap Kamis setelah pulang sekolah. Adapun materi yang perlu disampaikan dalam progam kegiatan itu diantaranya:

- Masalah keimanan
- Ibadah
- Akhlak
- Sejarah islam

Dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan, kemauan dan keterampilan anak-anak remaja di berbagai faktor, perlu peningkatan kesadaran agama dan pemahaman wawasan keagamaan sehingga dapat menumbuhkan minatnya untuk belajar agama.

Sedangkan program Kharisma ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar PAI siswa dan meningkatkan akhlak siswa yang berbudi luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akan tetapi bukan hanya materi pelajaran saja yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa, tetapi ada dua faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yakni faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah kondisi yang ada pada siswaitu sendiri. Seperti dari segi fisik akan sangat mempengaruhi belajar siswa, sebab jika kondisi fisik siswa sakit maka siswa akan sulit berkonsentrasi sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak bisa diterima otak siswa. Faktor internal lain adalah psikologi siswa, yang termasuk disini salah satunya yaitu minat. Minat adalah keinginan yang begitu kuat terhadap sesuatu. Karena minat siswa itu kuat maka dalam menerima materi pelajaran yang sesuai dengan keinginannya akan mudah diserap.

Faktor eksternal adalah kondisi diluar siswa. Diantara faktor eksternal siswa ada dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti sekolah yang mencakup metode mengajar, metode belajar, kurikulum dan lainlain. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang sesuai dengan minat bakat dan perhatian siswa. Seorang guru harus jeli mengetahui kebutuhan individu supaya siswa bisa mencapai prestasi yang baik.

Dari paparan diatas diketahui ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa adalah keinginan siswa untuk mempelajari suatu pelajaran agar mendapat hasil yang memuaskan. Jadi diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstra kerohanian Islam ini siswa akan :

- a. Meningkatkan pengetahuannya baik kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Tersalurkan minat, bakat dan kemampuan mereka dalam pembinaan pribadi yang positif.
- c. Mampu mengetahui, mengenal dan membedakan antara pelajaran satu dengan pelajaran lainnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat menunjang atau berpengaruh yang positif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan tentunya akan lebih jauh lagi akan berpengaruh pada minat belajar pendidikan agama Islam.